

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penggunaan operasi caesar meningkat di seluruh dunia menyumbang lebih dari 1/5 (21%) dari semua persalinan. Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat operasi caesar di berbagai belahan dunia, tergantung di mana seseorang tinggal. Di negara kurang berkembang seperti Afrika sub-Sahara, sekitar 5% wanita melahirkan dengan metode ini. Di negara maju seperti Amerika Latin dan Karibia, sekitar 43 persen wanita menjalani operasi caesar. Di benua Asia, sekitar 23% wanita melakukan operasi caesar, sedangkan di benua Asia Tenggara, sekitar 16% wanita yang melakukan sectio caesarea (WHO 2021),

Di Indonesia, menurut Riskesdas 2018, jumlah persalinan sesar sekitar 17,6% ibu menggunakan metode persalinan ini. Beberapa provinsi di Indonesia, seperti provinsi DKI Jakarta, memiliki jumlah kelahiran caesar tertinggi yaitu sebanyak 31,07 %, dengan total 1.086 kasus (Riskesdas DKI Jakarta, 2018). Sementara itu, jumlah kasus operasi caesar di Provinsi Jawa Barat lebih rendah dibandingkan DKI Jakarta yaitu sekitar 15,48%. Dengan total 5.850 kasus. (Riskesdas Jawa Barat, 2018).

Angka operasi caesar pada penelitian (Pratama et al., 2020) di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Jawa Barat periode januari hingga desember 2019. Tercatat ada 338 pasien yang melakukan persalinan dengan operasi caesar. Sekitar 248 (73,6%) pasien operasi caesar menggunakan teknik anestesi spinal.

Anestesi spinal menyebabkan blokade simpatik, sehingga terjadi vasodilatasi arteri dan vena. Efek venodilator menjadi dominan karena otot polos pada sisi arteri mempertahankan tonus otonom yang cukup besar. Hal ini menyebabkan penurunan resistensi pembuluh darah sistemik, aliran balik vena dan curah jantung, sehingga terjadi penurunan tekanan darah atau hipotensi. Selain itu, penurunan aliran balik vena yang disebabkan oleh anestesi spinal secara paradoks meningkatkan tonus vagal, menyebabkan bradikardia dan kemungkinan asistol (Kaye et al., 2018).

Menurunnya tekanan darah disebabkan karena preload ventrikel yang menurun atau menurunnya kontraktilitas miokardium. Penurunan preload ventrikel disebabkan karena kedalaman anestesi sehingga terjadi pelebaran pada

pembuluh darah atau vasodilatasi. Komplikasi yang umum terjadi pada spinal anestesi yaitu nilai tekanan darah dibawah kisaran normal atau terjadinya hipotensi setelah spinal anestesi. (Gruendemann et al., 2005).

Insiden hipotensi pada penelitian (Shitemaw et al., 2020) di rumah sakit Ethiopia tahun 2020 tercatat dari total 410 wanita yang menjalani caesar dengan anestesi spinal, 263 (64%) diantaranya mengalami insiden hipotensi. Di Indoensia, penelitian yang dilakukan oleh (Chusnah, 2021) di Rumah Sakit Bangil tahun 2021 menunjukkan bahwa insiden hipotensi terjadi pada 20 pasien (71,4%) dari total 28 pasien yang menjalani operasi caesar dengan anestesi spinal

Dalam kondisi ini hipotensi harus dipulihkan untuk memperlancar metabolisme. Untuk menaikkan tekanan darah dapat dilakukan berbagai cara seperti pemberian preload cairan, penggunaan obat vasopressor dan mobilisasi. (Gruendemann et al., 2005). Gerakan pada mobilisasi dapat mencegah otot dan sendi kaku, menurunkan intensitas nyeri, peredaran darah menjadi lancar, metabolisme tubuh meningkat dan kerja fisiologis organ vital menjadi maksimal yang akan menimbulkan percepatan proses penyembuhan setelah operasi (Rustianawati dalam Arif et al., 2021).

Dengan memobilisasi perfusi menjadi normal/stabil untuk menghindari risiko trombosis dan tromboemboli. Oleh karena itu, perlu dilakukan mobilisasi untuk menghindari komplikasi. Efek keterlambatan mobilisasi pada pasien pasca operasi caesar dapat menyebabkan disfungsi organ. Seperti gangguan fungsi otot, aliran darah tersumbat dan terjadi peradangan pada area luka operasi karena aliran darah pada area luka menjadi tidak lancar (Lema et al., 2019).

Setelah dilakukan studi pendahuluan dan observasi di ruang Aster RSUD Kota Bandung pada bulan desember 2022, didapatkan data operasi caesar dengan anestesi spinal selama 3 bulan terakhir yaitu dari bulan september, oktober dan november 2022 terdiri dari 161 operasi. Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di ruang aster jumlah pasien yang telah melakukan operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi sebanyak 3 orang. Beberapa pasien mengalami hipotensi, jumlah pasien yang mengalami hipotensi 2 orang dengan tensi 87/70 dan 85/75 mmHg.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung”.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian pada latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah : “Apakah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pada pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Untuk mengidentifikasi tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi sebelum dilakukan mobilisasi.
- B. Untuk mengidentifikasi tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi setelah dilakukan mobilisasi.
- C. Untuk menganalisis pengaruh tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi atau gambaran untuk pihak rumah sakit mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pada pasien pasca operasi caesar dengan anestesi spinal dan penggunaan mobilisasi dini sebagai intervensi mandiri dalam upaya untuk menaikkan tekanan darah serta pemulihan pasien pasca operasi caesar.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai literatur tambahan mengenai efek mobilisasi dini pada tekanan darah pasien pasca operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pasien pasca operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan penilaian / asumsi tentang sesuatu atau masalah yang perlu dibuktikan berdasarkan fakta/data/informasi yang didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu.(Sedarmayati and Hidayat, 2011). Hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

H1 : Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tekanan darah pasien post operasi sectio caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

1.6 Tempat Penelitian.

Penelitian dilakukan di Ruang Nifas Aster RSUD Kota Bandung.

1.7 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Maret 2023.